

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS SUB SEKTOR FOOD
AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021-2024**

Diah Permata Sani Simanullang¹, Robinhot Gultom², Dinita H.P. Purba³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia, Medan

¹diahmanullang23@gmail.com , ²robinhot22@yahoo.com,

³dimitahppurba@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of Capital Structure, Firm Size, and Institutional Ownership on Financial Performance in Consumer Non Cyclical Sector Companies, specifically the Food and Beverage Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2021-2024. The independent variables in this study are Capital Structure measured by Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size measured by Natural Logarithm of Total Assets, and Institutional Ownership (IO), while the dependent variable is financial performance measured using Return on Assets (ROA). This study employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis method. The sample in this study was obtained using purposive sampling method. The data used are secondary data obtained from financial statements of companies listed on the IDX. Based on the established criteria and data processing, 42 companies were determined as the research sample. The results of this study indicate that partially Capital Structure has a significant negative effect on Financial Performance, while Firm Size has a negative and insignificant effect on financial performance. Institutional Ownership has a positive and significant effect on Financial Performance. Simultaneously, Capital Structure, Firm Size, and Institutional Ownership have a significant effect on Financial Performance.

Keywords: capital structure, firm size, institutional ownership, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan diukur dengan Ln (Total Aset), dan Kepemilikan Institusional (KI), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria dan proses pengolahan data

yang ditetapkan, maka ditetapkan 42 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Struktur Modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: struktur modal, ukuran Perusahaan, kepemilikan institusional, kinerja keuangan

A. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi pada era globalisasi berlangsung sangat cepat sehingga meningkatkan persaingan dalam dunia bisnis. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi, memahami pasar, serta mengelola sumber daya secara efektif agar dapat meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan perusahaan.

Industri pengolahan memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2024, sektor ini mencatat pertumbuhan produksi sebesar 2,61% dan kontribusi terhadap PDB industri pengolahan sebesar 4,43%, dengan sumbangan 0,90% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,03% (BPS, 2025b). Salah satu sektor yang berperan penting adalah consumer non-cyclicals sub sektor food and beverage, yang memiliki permintaan

relatif stabil karena menghasilkan kebutuhan pokok masyarakat.

Perusahaan sub sektor food and beverage menunjukkan perkembangan pesat yang didorong oleh meningkatnya permintaan domestik dan ekspor serta pemanfaatan teknologi digital. Sektor ini juga berkontribusi terhadap perekonomian melalui peningkatan investasi dan daya saing produk lokal di pasar global.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset.

Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset (Linggasari & Adnantara, 2020:34).

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Struktur modal berkaitan dengan perbandingan utang dan ekuitas, yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) (Yuliani, 2021:112). Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset, dimana perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya lebih banyak (Arsyada et al., 2022:1649; Nursita & Ratnasari, 2022:219). Sementara itu, kepemilikan institusional mencerminkan kepemilikan saham oleh institusi yang dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen (Fara & Firdiana, 2020:2).

Fenomena pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa ROA mengalami fluktuasi selama periode 2021–2024, yaitu 0,095 (2021), 0,094 (2022), 0,080 (2023), dan 0,091 (2024). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan belum stabil. Selain itu, struktur modal dan

ukuran perusahaan juga mengalami fluktuasi, sedangkan kepemilikan institusional cenderung meningkat secara konsisten.

Ketidakkonsistenan hubungan antar variabel juga didukung oleh penelitian terdahulu. Beberapa penelitian menunjukkan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Putri & Ratnasari, 2024), sementara penelitian lain menunjukkan tidak berpengaruh (Oktaviyana et al., 2023). Perbedaan hasil juga terjadi pada variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional, sehingga menunjukkan adanya research gap.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada

filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan data berbentuk angka sehingga hasil penelitian dapat diukur secara objektif (Sugiyono, 2023).

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2021–2024. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu sebanyak 99 perusahaan (Sugiyono, 2023). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan

sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2021–2024.
- Perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor food and beverage yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode penelitian.

Proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2021–2024	99
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut	(44)

Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut	(13)
Jumlah sampel penelitian	42
Jumlah observasi (42 perusahaan × 4 tahun)	168

Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh sebanyak 42 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan total 168 data observasi selama periode penelitian.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen terdiri dari struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 27. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu:

- **Analisis statistik deskriptif**, digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.
- **Uji asumsi klasik**, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan.
- **Analisis regresi linear berganda**, digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan

X1 = Struktur modal

X2 = Ukuran perusahaan

X3 = Kepemilikan institusional

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error term

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pengujian, yaitu:

- **Uji t**, digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- **Uji F**, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- **Koefisien determinasi (R^2)**, digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Analisis ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DER	168	0.064	4.935	0.77605	0.634008
Ln(TA)	168	20.285	32.938	29.12192	1.881215
KI	168	0.002	1.000	0.74560	0.285761
ROA	168	0.001	0.343	0.08990	0.064147

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah 168 observasi. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa:

- **Struktur Modal (DER)** memiliki nilai minimum sebesar 0,064 dan nilai maksimum 4,935, dengan nilai rata-rata 0,77605 serta standar deviasi 0,634008. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data relatif stabil.
- **Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)** memiliki nilai minimum 20,285 dan maksimum 32,938, dengan rata-rata 29,12192 serta standar deviasi 1,881215.

Hal ini menunjukkan bahwa variasi data relatif kecil dibandingkan nilai rata-rata.

- **Kepemilikan Institusional (KI)** memiliki nilai minimum 0,002 dan maksimum 1,000, dengan nilai rata-rata 0,74560 serta standar deviasi 0,285761. Kondisi ini menunjukkan sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh institusi.
- **Kinerja Keuangan (ROA)** memiliki nilai minimum 0,001 dan maksimum 0,343, dengan nilai rata-rata 0,08990 serta standar deviasi 0,064147.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, histogram, dan grafik probability plot. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebelum transformasi menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$,

sehingga data residual belum berdistribusi normal. Oleh karena itu dilakukan transformasi data menggunakan metode square root (SQRT).

Setelah transformasi, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal. Hal ini juga didukung oleh grafik histogram dan probability plot yang menunjukkan penyebaran data mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
DER	0.901	1.110
Ln(TA)	0.860	1.163
KI	0.860	1.163

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai **Tolerance > 0,10** dan **VIF < 10**, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot dan uji Glejser. Hasil scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Selain itu, nilai signifikansi pada uji Glejser lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Durbin-Watson. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,042. Nilai tersebut berada di antara dU dan 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig
Konstanta	0.096	0.764	0.446
DER	-0.055	-4.193	0.001
Ln(TA)	0.006	1.263	0.208
KI	0.081	2.731	0.007

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,096 - 0,055 \text{ DER} + 0,006 \text{ Ln(TA)} + 0,081 \text{ KI}$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- Konstanta sebesar 0,096 menunjukkan bahwa ketika variabel independen bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan sebesar 0,096.
- Koefisien DER sebesar -0,055 menunjukkan bahwa peningkatan DER akan menurunkan ROA.
- Koefisien Ln(TA) sebesar 0,006 menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan cenderung meningkatkan ROA, meskipun pengaruhnya kecil.
- Koefisien KI sebesar 0,081 menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dapat meningkatkan ROA.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- Struktur Modal (DER) memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga berpengaruh

200egative signifikan terhadap kinerja keuangan.

- Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) memiliki nilai signifikansi $0,208 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung = 7,638 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,107 menunjukkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan 10,7% variasi kinerja keuangan, sedangkan 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung menurun. Tingginya penggunaan utang akan meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, sehingga laba bersih yang dihasilkan menjadi lebih rendah.

Pada perusahaan sub sektor food and beverage, kondisi ini menjadi relevan karena industri tersebut memiliki biaya operasional yang cukup tinggi serta dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku. Apabila perusahaan terlalu bergantung pada pendanaan dari utang, maka risiko keuangan perusahaan akan meningkat dan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andika dan Istanti (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return on Assets

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya total aset perusahaan tidak secara langsung menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Pada perusahaan food and beverage, peningkatan aset sering kali digunakan untuk memperluas kapasitas produksi atau distribusi, namun tidak selalu diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional.

Oleh karena itu, perusahaan dengan aset yang besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Effriyanti (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Return on Assets

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh institusi, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional berperan dalam meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga dapat meminimalkan tindakan oportunistik. Pengawasan yang lebih kuat dari investor institusional dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memaksimalkan penggunaan aset perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusdianto dan Ramadhoni (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh DER, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi kebijakan pendanaan, skala perusahaan, serta struktur kepemilikan perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung menurun. Sementara itu, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln (Total Aset) menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung menentukan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Di sisi lain, kepemilikan institusional terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin

besar kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Secara simultan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kebijakan pendanaan perusahaan, skala perusahaan, serta struktur kepemilikan memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,107 atau sebesar 10,7%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel struktur modal (DER), ukuran perusahaan (Ln Total Aset), dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA sebesar 10,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 81–92.
- Arsyada, A. B., Sukirman, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1648–1663.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Fara, L., & Firdiana. (2020). Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–20.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (7th ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, A., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1091–1107.
- Linggasari, D. A. N. Y., & Adnantara, K. F. (2020). Pengaruh DER, Firm Size, CR, dan WCTO Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016–2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 2(1), 33–49.
- Nursita, M., & Ratnasari, F. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Semarak*, 5(3), 50–70.

Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ikraith Ekonomika*, 6(2), 153–161.

Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563–1573.

Putri, S. E., & Ratnasari, F. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(1), 218–228.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111–122.

Yusdianto, Y., & Ramadhoni, A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran